



**Desain Media Audio Visual Qur'an Berbasis Aplikasi "Abata"
untuk Meningkatkan Pemahaman Makhoriul Huruf Al-Qur'an
(Studi pada SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura)**

**Ayu Lestari¹, Muhammad Abdul Aziz², Rasendiya Nur Sabrina³,
Abdullah Hasan⁴, Fajar Sadewa⁵**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g100241090@student.ums.ac.id

Abstract

Studying the makharijul huruf (articulation points of letters) in reading the Qur'an is an important aspect of tajwid science that must be emphasized to ensure the recitation follows the established rules. Many Muslims, from children to adults, face difficulties in pronouncing the Hijaiyah letters correctly, especially regarding the makharijul huruf. One solution is to utilize technology, particularly audio-visual-based applications, which can turn gadgets into educational and interactive media. This study develops and implements the "Abata" application, designed to help users, especially students, recognize and practice makharijul huruf in a fun and accessible way. The application is equipped with audio-visual features, voice exercises, and instant feedback to facilitate students in learning tajwid. The research conducted at SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura showed improvements in understanding and fluency in reciting the Qur'an after using this application, as well as an increase in student enthusiasm for learning tajwid. These findings indicate that the "Abata" application is effective as a tool in tajwid learning, particularly in recognizing makharijul huruf.

Keywords: Makhārij Al-Hurūf, Tajwid Learning, Abata.

Abstrak

Mempelajari makhoriul huruf dalam membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam ilmu tajwid yang perlu diperhatikan agar bacaan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Banyak umat Muslim, mulai dari anak-anak hingga dewasa, mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar, terutama dalam hal makhoriul huruf. Salah satu solusi adalah memanfaatkan teknologi, khususnya aplikasi berbasis audio-visual, yang dapat mengubah gadget menjadi media edukatif dan interaktif. Penelitian ini mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi "Abata", yang dirancang untuk membantu pengguna, terutama siswa, dalam mengenal dan melatih makhoriul huruf dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur audio-visual, latihan suara, dan feedback langsung untuk memudahkan siswa dalam mempelajari tajwid. Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura menunjukkan peningkatan pemahaman dan kefasihan dalam melafalkan Al-Qur'an setelah menggunakan aplikasi ini, serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mempelajari ilmu tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi "Abata" efektif sebagai alat bantu dalam pembelajaran tajwid, khususnya dalam mengenal makhoriul huruf.

Kata Kunci: Makhoriul Huruf, Pembelajaran, Tajwid, Abata.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan umat Muslim, sehingga setiap Muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar. Mengingat pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, setiap Muslim seharusnya mampu membaca kitab suci ini dengan tepat dan benar, karena membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban pribadi (Fardu 'Ain) bagi setiap individu Muslim (Mutiawani, 2003). Untuk mencapai hal tersebut, seseorang perlu mempelajari ilmu tajwid, yang bertujuan untuk memastikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah dalam surat Al-Muzamil ayat 4, "Atau lebih dari separuh itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (Q.S. al-Muzamil [73]: 4). Ayat ini menegaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an, seseorang harus melakukannya dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan dan mengucapkan setiap huruf dengan jelas (Prasetiawati, 2019).

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi umat manusia, terutama dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan, seperti transaksi ekonomi, komunikasi, dan penyebaran informasi, yang kini dapat dilakukan melalui gadget (Desta, 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, teknologi juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah menurunnya minat dalam mempelajari Al-Qur'an (Pratama, 2024). Di era modern ini, kemunculan berbagai jenis gadget dengan berbagai spesifikasi semakin mempengaruhi pola hidup dan cara belajar, yang dapat mengalihkan perhatian umat Muslim dari kegiatan keagamaan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Dalam menyikapi permasalahan tersebut maka kita sebagai generasi muda harus memiliki inovasi yang dapat menangkal efek negatif dari perkembangan teknologi. Terlebih sebagai umat muslim, kita harus mengambil peran dalam kancah perkembangan iptek agar tidak tertinggal oleh agama lain. Melalui perkembangan tersebut al-Qur'an yang dulunya hanya bisa dikaji melalui naskah teks tertulis, al-Qur'an biasanya berbentuk kitab yang tercetak pada kertas kini sudah dapat diakses melalui perangkat masing-masing. Ini sudah cukup menjadi bukti jika umat islam sudah mulai berkontribusi dalam hal penyebaran dakwah melalui teknologi, serta tidak ada ulama yang menyangkal hal ini (Anam and Fauziah, 2023).

Al-Qur'an adalah inti dari ajaran agama Islam, yang di dalamnya terkandung petunjuk hidup bagi umat manusia. Menjaga dan menyebarkan Al-Qur'an berarti turut menegakkan agama Islam, sehingga jelaslah bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan segala hal lainnya. Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab atau bacaan biasa, melainkan merupakan bacaan yang paling mulia, penuh dengan hikmah, dan memiliki keistimewaan pada setiap surah dan ayatnya. Sebagai mukjizat abadi, Al-Qur'an tidak akan berakhir, dan mukjizat tersebut mencakup segala aspek ilmu pengetahuan serta rahasia yang terkandung di dalamnya, baik itu sebagai

petunjuk hidup, bukti, maupun sumber pengetahuan. Menurut Maulana Muhammad Zakaria al-Kandahlawi, seperti yang disampaikan dalam kajian (Suciati, 2019), membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendatangkan pahala. Ini adalah salah satu karakteristik dan keistimewaan Al-Qur'an yang membedakannya dari bacaan lainnya.

Faḍīlah adalah istilah yang merujuk pada kelebihan, keistimewaan, dan keunggulan sesuatu, baik itu pada seseorang, tempat, ataupun amal ibadah. Faḍā'il, sebagai bentuk jamak dari faḍīlah, berarti "kedudukan tinggi dalam keutamaan" atau keistimewaan. Secara sederhana, Faḍīlah al-Qur'an dapat dimaknai sebagai segala keunggulan dan keistimewaan yang ada pada ayat-ayat serta surah-surah dalam Al-Qur'an (Suciati, 2019). Pemahaman kita tentang kelebihan atau manfaat dari suatu hal akan menentukan seberapa besar ketertarikan kita terhadap hal tersebut. Agar manusia tertarik kepada Al-Qur'an, Rasulullah saw. telah menyampaikan banyak faḍīlah Al-Qur'an, yang tentunya sangat bergantung pada iman dan keyakinan seseorang terhadap janji Allah dan Rasul-Nya. Sebagai contoh, Umar ibn Khatṭab tertarik pada Al-Qur'an ketika mendengar firman Allah yang berbunyi: "tāha, tidaklah kami turunkan Al-Qur'an ini agar kamu sengsara."

Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim di seluruh dunia, dan setiap Muslim didorong untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi dari kitab suci ini (Tholani, 2009); (Noviyanti, 2022). Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an, baik itu dalam hal membaca, menulis, maupun memahami isinya, menjadi hal yang sangat penting bagi umat Muslim. Begitu banyak ayat maupun hadits nabi Muhammad SAW yang menjelaskan kemuliaan dan besarnya balasan bagi orang yang bisa menghafalkan Alquran. Salah satunya adalah apa yang nabi Muhammad SAW sebutkan dalam haditsnya:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه اقرأوا الزهراوين البقرة وسورة آل عمران فإنهما تأتيان يوم القيامة كأنهما غمامتان أو كأنهما غيابتان أو كأنهما فرقان من طير صواف تحاجان عن أصحابهما اقرأوا سورة البقرة فإن أخذها بركة وتركها حسرة ولا تستطيعها البطلة قال معاوية بلغني أن البطلة السحرة. رواه مسلم (804) و البخاري معلقاً

“Bacalah Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi syafaat kepada pemiliknya. Bacalah Zahrain (dua cahaya) surat Al-Baqarah dan Surat Ali Imran. Karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti mendung atau seperti awan atau seperti dua kelompok dari burung yang berbulu (membantu) menghalangi untuk pemiliknya. Bacalah surat Al-Baqarah, karena mengambilnya berkah dan meninggalkannya suatu kerugian. Dan (tukang sihir) tidak dapat (mengganggunya). Muawiyah mengatakan, sampai kepadaku bahwa arti 'Batolah' adalah tukang sihir". HR. Muslim, (804) dan Bukhori secara menggantung. Pelajaran yang dapat dipetik dari hadits yang mulia tersebut

adalah kelak Alquran akan menjadi penyelamat dari siksa neraka, Alquran menjaga seorang dari gangguan jin maupun sihir.

Sejarah telah mencatat bahwa generasi emas kaum muslimin lahir dari bimbingan alquran, bahkan mereka telah menjadi penghafal Alquran sejak usia dini. Dalam usaha membentuk generasi terbaik dalam bimbingan Alquran ini banyak pada zaman ini begitu banyak lembaga Alquran lahir dan tersebar di penjuru Indonesia ini khususnya (Rifka, 2020). Namun di zaman yang teknologi telah maju lahirlah masalah baru, anak-anak tumbuh ditemani teknologi yang canggih, medsos, dan lain sebagainya dan tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini seakan mengganggu fokus mereka dalam proses belajar ketika tidak ada pengawasan yang ketat dari berbagai pihak. Masalah yang dihadapi anak-anak saat ini dalam menghafal alquran yaitu anak kurang terkontrol untuk menghafal alquran, dan anak kurang termotivasi untuk menghafal alquran (Sa'diah, Fathurrohman and Siswanto, 2024); (Muslihah, Murniyanto and Sumarto, 2024). Untuk mengatasi hal ini, dilakukanlah sebuah terobosan baru bahwa menghafal Alquran pun dapat dilakukan melalui hape-hape yang mereka miliki, dengan aplikasi "Be Hafizh akan menjadi solusi ketika mereka bosan dan jenuh, mereka bisa memakai aplikasi ini sebagai selingan menghilangkan bosan dan jenuhnya.

Permasalahan dari sebagian santri ketika belajar alquran adalah merasa jenuh dalam prosesnya. Diperlukan adanya inovasi sebagai terobosan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Atiqarosa, 2023). Aplikasi Abata sebagai media pembelajaran berbasis android sangat tepat sebagai rujukan dan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut (Kasetyaningsih, 2015); (Romadhon *et al.*, 2021)(Hastani, 2023). Aplikasi ini di design secara inofatif dan simpel sehingga mudah untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Abata dengan metode pembelajaran berbasis latihan juga sangat memudahkan santri belajar tajwid Al-Qur'an, dengan fitur audio-visual akan memudahkan santri dalam mempelajari tajwid Al-Qur'an dari dasar (makharijul huruf). Sebagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, Abata bertujuan membantu *memudahkan proses belajar tajwid Al-Qur'an*. Abata merupakan aplikasi yang ditujukan untuk memudahkan para pelajar untuk memahami tajwid Al-Qur'an dengan efektif. Karena menggunakan teknik audio-visual yang membuat kegiatan belajar lebih baik dan efektif. Aplikasi Abata memiliki fitur utama yaitu, audio-visual makharijul huruf, harakat, tajwid seperti izhar, ikhfa' dan sebagainya, latihan-latihan di setiap pilihan bab-nya, pemutar audio yang dapat diputar berulang-ulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini merupakan penelitian *Living Qur'an* dengan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan observasi untuk mengeksplorasi dan mengkaji data secara eksplisit sehingga dapat terlihat gambaran deskriptif dari sebuah fenomena

perkembangan teknologi dalam konteks pembelajaran al-Qur'an di masa kini. Penelitian ini dilakukan pada program Peningkatan pemahaman makharijul huruf dengan Aplikasi Abata Untuk Murid Kelas 8 SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Fokus penelitian ini yaitu melihat bagaimana proses mempelajari dan memahami makharijul huruf-huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan bantuan aplikasi Abata.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dianalisis dengan cara mengorganisir informasi yang telah terkumpul. Proses ini meliputi pengaturan, pengurutan, pengelompokan, dan pengkategorian data agar dapat ditemukan kesimpulan yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mempelajari tajwid Al-Qur'an, setiap individu memiliki metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tajwid. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan belajar sering kali dipengaruhi oleh metode yang dipilih, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran. Demikian pula, dalam mempelajari makharaj huruf-huruf Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat sangat mempengaruhi kualitas proses belajar, sehingga dapat menciptakan hasil yang optimal. Dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, kekurangan atau kesulitan dalam belajar dapat diminimalkan.

Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mencari alternatif terbaik dalam mempelajari tajwid Al-Qur'an. Namun, apapun metode yang dipilih, yang terpenting adalah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini sangat penting agar seseorang dapat terbiasa dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Sedangkan penelitian dalam jurnal ini lebih menitikberatkan pada metode talaqqi (mendengar, melihat, memperhatikan, kemudian menirukan) berbasis aplikasi Abata. Kemudian dilakukan wawancara sebagai hasil akhir untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

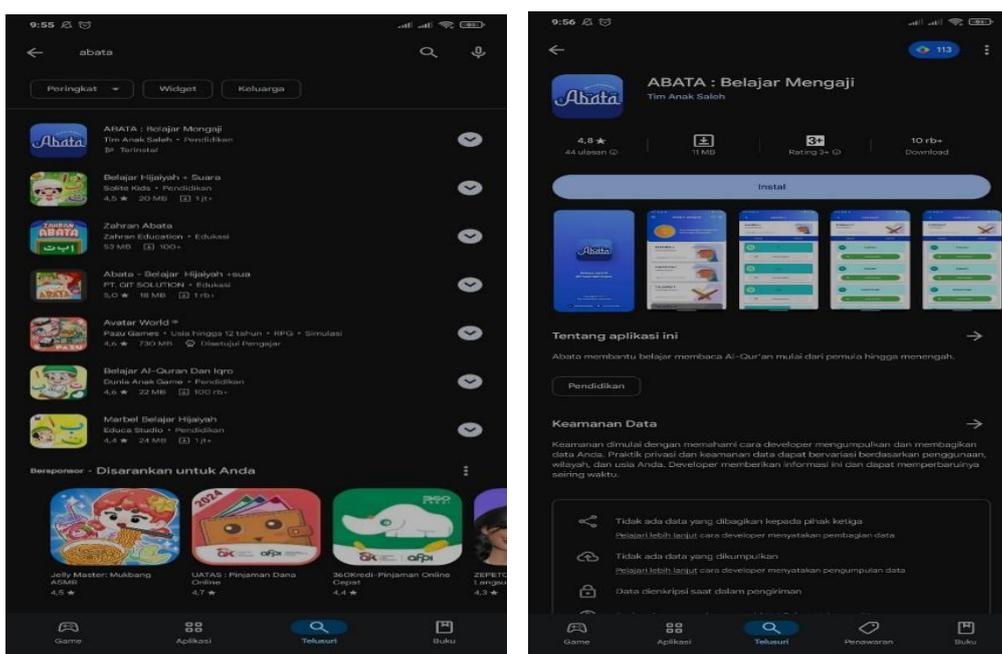
Pengajar maupun murid perlu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak membosankan, serta mampu mencapai hasil yang optimal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan penerapan yang tepat, perkembangan teknologi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

APLIKASI ABATA

Abata merupakan aplikasi yang ditujukan untuk memudahkan para pembaca al-qur'an malafalkan ayat dengan fasih sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Aplikasi yang sederhana, mudah digunakan, dengan fitur yang terfokus untuk

membantu para penghafal A-Qur'an. Abata bisa didapatkan secara gratis dengan mengunduh melalui aplikasi Play Store. Aplikasi dengan ukuran 29 megabyte ini memiliki rating 4.8 dari 5, menandakan kepuasan pengguna dalam mengeksplorasi fitur-fiturnya. Aplikasi yang pernah diunduh sebanyak 100 ribu unduhan ini diciptakan oleh Tim Anak Sholeh yang memiliki tujuan memudahkan kita untuk belajar membaca al-qur'an dari dasar hijaiyah hingga tajwid.

Gambar 1
Pencarian di Google Playstore (Aplikasi ABATA)



Sumber: Google Play Store, 2024

Abata merupakan aplikasi yang dirancang untuk memudahkan para pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan ayat dengan fasih sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Aplikasi ini memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, dengan fitur-fitur yang terfokus untuk membantu para penghafal Al-Qur'an. Abata dapat diunduh secara gratis melalui Play Store dengan ukuran 29 megabyte. Aplikasi ini mendapatkan rating 4.8 dari 5, yang menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang cukup tinggi. Sudah diunduh lebih dari 100 ribu kali, Abata diciptakan oleh Tim Anak Sholeh dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari dasar hijaiyah hingga tajwid.

Aplikasi Abata memiliki beberapa fitur utama, di antaranya adalah audio-visual untuk makhrajul huruf dan hukum-hukum tajwid, serta fitur latihan berbentuk kuis yang memungkinkan pengguna untuk menguji sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, terdapat juga pemutar audio yang dapat diputar berulang kali untuk membantu dalam memahami

pelajaran dengan lebih baik. Cara penggunaan aplikasi ini sangat mudah. Pengguna hanya perlu membuka halaman utama, yang akan menampilkan berbagai pilihan materi yang dapat dipelajari. Setelah memilih materi, seperti makhraj, pengguna akan diberikan tampilan pembelajaran yang bisa dipelajari melalui audio-visual yang dapat didengarkan dan diulang-ulang. Setelah mempelajari materi tersebut, pengguna dapat melanjutkan ke fitur latihan dalam bentuk kuis untuk menguji pemahaman mereka melalui beberapa level kuis. Aplikasi ini tidak hanya menawarkan pembelajaran makhrajul huruf, tetapi juga pembelajaran harakat yang sangat membantu dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an (Noviyanti, 2022).

Setelah mempelajari makhrajul huruf dan harakat, pengguna juga bisa mempelajari tajwid. Namun, untuk melanjutkan ke materi tajwid selanjutnya, pengguna harus menyelesaikan materi tajwid 1 terlebih dahulu. Setelah menyelesaikan materi tersebut, fitur tajwid 2, 3, dan Iqra' baru akan terbuka, sesuai dengan kebijakan aplikasi. Dengan demikian, Abata tidak hanya memberikan kemudahan dalam mempelajari makhraj dan tajwid, tetapi juga mengarahkan penggunaannya untuk mempelajari Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur.

Dengan tata cara tersebut penulis mencoba mengaplikasikan kepada murid Kelas 8 SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura untuk memperbaiki bacaan al-Quran mereka. Secara *face to face* satu persatu untuk menguji cara kerja aplikasi serta mendapatkan data berupa respon ketika penggunaan aplikasi ini. Setelah pengimplementasian aplikasi ini secara intens selama satu minggu dan penulis mewawancarai guru dan beberapa murid didapatkan hasil sebagai berikut :

Pak Abdul Aziz, mengatakan :

"Alhamdulillah, aplikasi ini sangat membantu para murid, terutama mereka bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hal ini juga membuat mereka semakin semangat dalam belajar membaca al-Qur'an."

Pak Willy, mengatakan :

"sangat membantu !, biasanya saya selalu menalaqqi santri-santri terlebih dahulu sambil mengingatkan mereka karena pasti ada yang ngantuk ataupun gojek. Alhamdulillah dengan aplikasi ini saya sangat terbantu terutama dalam mengkondisikan santri dan mereka terlihat lebih antusias."

Reaksi baik dari Guru, menunjukkan bahwa ABATA memiliki dampak positif untuk proses pembelajaran al-Qur'an. Aplikasi ABATA sangat membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan serta menjadikan kelas lebih antusias dan inofatif. Tentunya ini akan berdampak pada kualitas bacaan peserta didik

menjadi lebih baik. Selain jajaran Guru yang kami wawancarai, kami menuju beberapa siswa untuk dimintai tanya jawab. Sebagai bentuk objektivitas penelitian perlu adanya respon dari sumber lain agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

Testimoni beberapa murid:

Siswa bernama Asfa mengatakan:

“Saya senang sekali, saya cukup kesulitan dalam melafalkan al-Qur’an sesuai makhraj. Akan tetapi dengan bantuan aplikasi ini, saya makin yakin dan optimis untuk bisa membaca al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar”.

Syafi menambahkan:

“Aplikasi ini sangat membantu, hasilnya ya saya lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur’an sesuai kaidah tajwid.”

Siswa bernama Algiz Mengatakan :

“menurut saya ini sangat membantu untuk orang yang ingin belajar basic makhraj, Tajwid, dan Harakat, saya sudah coba kerjakan beberapa soal yang ada didalamnya dan itu seperti lebih baik untuk menghafal al-Qur’an.”

Yasir menambahkan:

“Membantu saya dalam memahami makhoriul huruf.”

Para siswa juga memberikan respon positif mereka kepada aplikasi ini. ABATA sangat memudahkan mereka dalam meningkatkan bacaan mereka. ABATA juga menjadi sarana untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar al-Qur’an sehingga dapat mengembalikan semangat pada peserta didik.

Dari proses percobaan aplikasi ABATA, kita memperoleh laporan data Tahsinul Qur’an para siswa SMP Muhammadiyah Al-Kausar di Kartasura, Sukoharjo. Data dibawah ini sebagai catatan bahwa aplikasi ini berdampak positif bagi proses pembelajaran para peserta didik.

Tabel 1
Hasil Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Tahsin Surat Al-Fatihah dan An-Nas
1	Asfa Abisha Tsaqif	Jayyid Jiddan / Baik sekali
2	Syafi Muhammad Irsyad	Jayyid Jiddan / Baik sekali
3	Algiz	Jayyid / Baik
4	Yasir Ismail	Jayyid Jiddan / Baik sekali
5	Alviyan Fahri Darmawan	Mumtaz / Istimewa
6	Azzam Abdillah Syuhada’	Mumtaz / Istimewa

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dibuat presentasi bahwa 80% siswa SMP Muhammadiyah Al-Kausar dapat menyelesaikan tahsinul qur’an surat al-fatihah dengan baik dan benar.

Melalui serangkaian penelitian yang intensif diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa aplikasi ABATA sangat efektif sebagai instrumen pembelajaran al-Qur'an. Terlebih di era teknologi saat ini. Kita harus bisa memanfaatkan sarana-sarana yang dapat menunjang pembelajaran, selama dalam konteks positif maka kita bisa memaksimalkan segala sesuatu dari bidang apapun.

Ada beberapa kelebihan implementasi aplikasi ini bagi hafalan ataupun tahsin para siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu :

1. Bisa semakin mudah membaca sesuai tajwid yang benar daripada hari-hari sebelumnya.
2. Bisa semakin tau hukum-hukum bacaan yang ada pada al-Qur'an
3. Bisa juga diketahui ayat-ayat atau makhraj yang kurang tepat dengan panduan yang ada.

Berdasarkan serangkaian penelitian yang intens, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Abata terbukti sangat efektif sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi berbasis Android ini memudahkan siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Setelah para siswa menguasai semua hukum tajwid, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat diminimalisir hingga hampir tidak ada lagi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tajwid yang hanya mengandalkan ceramah dari guru agama tidak cukup efektif, karena dapat menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan kesulitan memahami materi. Terlebih lagi, di era teknologi saat ini, sangat penting untuk memanfaatkan berbagai sarana yang dapat mendukung pembelajaran, selama dalam konteks yang positif, guna memaksimalkan hasil belajar di berbagai bidang (Sa'diah, Fathurrohman and Siswanto, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan adalah proses untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan telah dimodifikasi oleh Sugiono menjadi tujuh tahapan, yaitu identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Namun, pengembangan aplikasi Abata hanya menggunakan tujuh langkah tersebut mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Pengembangan yang dilakukan terhadap aplikasi Abata meliputi perbaikan tampilan, penambahan contoh bacaan hukum tajwid, serta konten terkait hukum tajwid pada nun mati (sukun) atau tanwin.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, di era modern ini, dengan segala permasalahan yang semakin kompleks, selalu

dibutuhkan terobosan baru dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu alasan utama mengapa penelitian ini dilakukan adalah untuk mencari solusi inovatif yang dapat membantu mengatasi tantangan yang ada. Kedua, kemudahan penggunaan aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam membantu siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an dan pengenalan makhrajul huruf. Aplikasi ini tidak hanya memudahkan siswa dalam belajar, tetapi juga menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami dan menghafal huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Ketiga, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa terbantu dalam proses menghafal Al-Qur'an berkat penggunaan aplikasi ini. Aplikasi ini mampu memberikan metode yang lebih menarik dan interaktif, yang membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami makhrajul huruf dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, dapat memberikan dampak yang positif dan efektif dalam mendukung proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M.C. and Fauziah, N. (2023) 'Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di TK Masyithoh II Sanansari', *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 63-76.
- Atiqarosa, S. (2023) 'Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk anak Tuna Rungu dengan menggunakan Bahasa Isyarat di Pondok Pesantren Darul A'shom Yogyakarta'. Universitas Islam Indonesia.
- Desta, R.A. (2023) 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pencapaian Sentra Biodiversity Di Tkdharna Wanita Tunas Harapan Tulang Bawang'. Uin Raden Intan Lampung.
- Hastani, H. (2023) 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning', *Al Ghazali*, 6(1), pp. 115-131.
- Kasetyaningsih, S.W. (2015) 'Pengaruh Aplikasi Islami di Gadget Terhadap Sisi Religiusitas Mahasiswa', *DutaCom*, 9(2).
- Mu'ah, M., Mu'ah, U., Romadhona, D. and Hidayati, N. (2020) Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal.
- Muslihah, M., Murniyanto, M. and Sumarto, S. (2024) 'Perencanaan Keuangan dalam Memperbaiki Sarana dan Prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Curup'. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Noviyanti, R. (2022) 'Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 6(2), pp. 51-63.
- Prasetiawati, E. (2019) 'Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an',

- TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), pp. 131-146.
- Pratama, M.D. (2024) 'Pelaksanaan BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman'. Universitas Islam Indonesia.
- Rifka, N.P. (2020) 'Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus'. IAIN Purwokerto.
- Romadhon, M.S. *et al.* (2021) 'Pengenalan Huruf Arab Berbasis Analogi Benda melalui Media ABATA bagi Anak Tunagrahita', *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(5), pp. 644-654.
- Sa'diah, Z., Fathurrohman, I. and Siswanto, S. (2024) 'Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong'. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Suciati, P. (2019) 'Fadilah al-qur'an studi bibliografis buku-buku keutamaan al-qur'an di Indonesia Tahun 1991-2016'. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Tholani, I.M. (2009) 'Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Tsanawiyah Perspektif Humanistik'. IAIN Sunan Ampel.